

Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Extinction Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja

Herman¹, Manah Rasmanah², Bela Janare Putra³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 Email : kingking.balado@gmail.com

-2024Submitted: 01-02-2024

Revised: 01-05-2024

Accepted: 02-02-2024

ABSTRACT:

This research is entitled "Effectiveness of group counseling using techniques Extinction to reduce juvenile delinquency". This research is motivated by because juvenile delinquency is a problem that occurs in many circles students are good in their living environment, if not minimized it wil be have a very significant impact on life. So therefore With this research, it is hoped that a bette environment can be created safe, stable and positive for teenagers in Kayuagung District and in the region others with similar problems to reduce the level of juvenile delinquency This requires aspecial technique to be used in handling it, one of them is by using the extinction technique Purpose of the research This is to determine the effectiveness of Group Counseling with ExtinctionTechniques in Reducing Juvenile Delinquency. The type of research used is quantitative withexperimental methods, while the design used in This research is a quasi research that uses a sample of 10 teenagers Kayuagung District. Data collection techniques use questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique uses the Wilcoxon test. Research result This shows that first, the results of the pretest level of juvenile delinquency are in the high categorywith M=77.20 while the posttest results are in the category low with M=73.80. The results of theanalysis using the Wilcoxon test show The resulting sig value is = 0.005. So it can be concludedthat counseling groups using the Extinction technique are effective in reducing juveniledelinquency.

KEYWORDS : *Group Counseling, Extinction, Juvenile Delinquency*

Copyright holder: © Herman, Rasmanah., Manah, Putra, B, J (2024)	Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/415	E-ISSN: 3030-914X This article is under:
---	--	---

How to cite:
 Herman, Rasmanah., Manah, Putra, B, J (2024) Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Extinction Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja, *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1).

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah tahapan kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dan tahapan dewasa. Tahapan dewasa didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 13 hingga 19 tahun. Dalam perkembangan kepribadian seorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu perkembangan

seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih dalam masa perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, ia sudah berkembang menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya pada masa tua umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi-fungsi fisiknya. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, dan bukan juga termasuk golongan orang dewasa. (Adi Mappiare, 2014) Oleh karena itu remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja pada masa peralihan atau perubahan dari anak-anak kedewasa, Banyak remaja yang menyimpang melakukan tindakan melanggar aturan, norma sosial dan norma hukum.

Pada usia remaja tumbuh percaya diri (self esteem) karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang dimilikinya. Percaya diri (self esteem) ini akan berpengaruh besar terhadap apapun yang dilakukannya dan apabila kita (orang tua) mengarahkannya ke hal yang bersifat positif, maka remaja akan berbuat apa yang disenanginya tanpa memikirkan risiko (akibat dari perbuatan). Kemudian Remaja sebagai masaperalihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, diawali dengan masa puber, yaitu proses perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisidan psiko- sosial yang saling berkaitan satu dengan lainnya (Muktar, 2003) Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas, dan akhir masaremaja bermula dari usia 14 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Ketika remaja melakukan hal kenakalan remaja seperti merusak fasilitas umum tersebut maka dapat merugikan masyarakat dan merugikan remaja tersebut. Didalam konseling kelompok ada banyak teknik dalam mengurangi kenakalan remaja salah satunya teknik extinction. Teknik extinction (penghilangan penguatan) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam konseling kelompok untuk mengubah perilaku negatif remaja. Teknik ini melibatkan menghentikan atau mengurangi pemberian perhatian atau penguatan terhadap perilaku negatif, sehingga remaja tidak lagi mendapatkan manfaat atau kepuasan dari perilaku tersebut. Teknik extinction ini sangat cocok dalam dalam mereduksi kenakalan remaja. (Riki Pradana, 2019) Namun, meskipun konseling kelompok dan teknik extinction memiliki potensi yang besar untuk mereduksi kenakalan remaja, belum banyak penelitian yang mengkaji keefektifan penggunaan konseling kelompok dengan teknik extinction.

Remaja yang melakukan kenakalan remaja sama saja disebut dengan penyimpangan masalah sosial. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-

aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Siswa remaja tidak terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi. Siswa remaja yang berada pada periode transisi yaitu antara masa anak-anak dalam kehidupan orang dewasa akan mengalami berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai calon orang dewasa. Siswa remaja akan mengalami kebingungan menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitarnya yang sering memperlakukan mereka sebagai anak-anak, namun sering juga menuntut mereka bertingka-laku dewasa. Kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Masa remaja adalah masa perubahan, masa ketika anak muda menghadapi berbagai pengalaman baru. Berbagai lingkungan tempat mereka bergerak di dalamnya menghadirkan situasi dan peristiwa baru dan tidak terduga yang memerlukan respons yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan.

Adapun sarana praktis yang diajarkan islam dalam mengatasi kekosongan waktu antara lain, mempelajari seni (berperang, berkuda, berenang, melompat), menelaah buku-buku, berolahraga, berkreasi. Dan adapun sarana yang paling besar faedahnya adalah membiasakan beribadah. Lingkungan dan teman yang buruk selama tahap remaja, pengaruh orang tua seharusnya diharapkan berkurang dan pengaruh teman sebaya meningkat. Bagaimanapun, pengaruh orang tua maupun teman sebaya akan sama-sama berdampak pada anak muda. Kadang keduanya pengaruh ini akan saling bertentangan. Ketika demikian yang terjadi, hal ini akan menciptakan pertentangan internal bagi anak muda, yang bisa jadi mengalami kesulitan untuk mempertimbangkan bagaimana seharusnya dia merespons. Namun, demikian ada indikasi dimana para remaja ini melakukan kenakalan-kenakalan yang meresahkan masyarakat sekitar, seperti merusak fasilitas umum, merokok, perjudian. Kenakalan remaja bukanlah suatu hal yang asing kita dengar, terlebih saat kita terjun pada dunia pendidikan dan menjadi seorang pelajar. Usia dimana ia ingin menunjukkan seperti apakah dirinya, mengalami kelabilan yang ditunjukkan dalam pemikirannya, dan kenakalan-kenakalan maupun penyimpangan yang ditunjukkan dalam perilakunya. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dari guru dan orang tua mengakibatkan anak melakukan penyimpangan- penyimpangan seperti melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat. Konseling dalam menangani kenakalan remaja mempunyai manfaat yang besar bagi individu, karena dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Konseling dalam menangani kenakalan remaja sangat tepat dan efektif bagi perkembangan remaja karena dalam layanan ini memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, sehingga permasalahan dan keragu- raguan diri secara bertahap akan hilang dan berganti dengan berbagai perasaan

yang mantap dan mandiri, sehingga dalam menjalani kehidupannya akan semakin bermakna.(komalasari ,2013).

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Kayuagung. Kenakalan remaja dapat mencakup perilaku menyimpang, pelanggaran hukum, penggunaan narkoba, kekerasan, dan perilaku negatif lainnya yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Kenakalan remaja memiliki dampak negative yang signifikan pada perkembangan remaja serta stabilitas sosial dan keamanan di suatu wilayah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi dan mereduksi kenakalan remaja, sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang positif, berkontribusi dalam masyarakat, dan menghindari perilaku negatif yang merugikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam upaya mereduksi kenakalan remaja adalah melalui konseling kelompok. Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan tujuan untuk membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial, memahami diri sendiri, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih positif.

Kurangnya pengawasan dan interaksi positif dari orang dewasa, seperti orang tua dan guru, yang dapat membimbing remaja dalam perilaku yang benar. Remaja sering kali terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya atau kelompok mereka. Dalam beberapa situasi, anggota kelompok dapat mendorong tindakan merusak fasilitas umum sebagai bentuk keberanian, loyalitas, atau sebagai cara untuk menunjukkan kekuatan kelompok. Dengan maraknya kenakalan remaja di Kecamatan Kayuagung, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok untuk mereduksi kenakalan remaja. Konseling kelompok merupakan suatu proses kegiatan pemecahan suatu masalah menggunakan dinamika kelompok. Merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul "Konseling kelompok Kognitif Behavior Therapy dengan teknik Kognitif Restructuring dalam mengurangi kenakalan remaja". Dengan landasan di atas penelitian terdahulu dalam mengurangi kenakalan remaja. Bahwa konseling kelompok efektif untuk mereduksi kenakalan remaja. Hal ini menjadi landasan peneliti kenapa sangat tertarik melakukan penelitian ini.

Hal demikianlah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dan konseling kelompok Kecamatan Kayuagung dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja. Bahwa kenakalan remaja menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan siswa baik di lingkungan tempat tinggal, jika tidak di minimalisir akan menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang efektif dalam mereduksi kenakalan remaja di wilayah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman, stabil, dan positif bagi remaja di Kecamatan Kayuagung serta di wilayah lainnya dengan masalah yang serupa untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja tersebut, perlu adanya suatu teknik khusus yang digunakan dalam penanganannya, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik extinction, juga berdasarkan pengalaman peneliti dalam menggunakan teknik extinction yang belum berhasil. Maka peneliti

Metode merupakan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dengan alat dan teknik tertentu. Metodologi penelitian mengemukakan secara teknis terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. (Syarifudin Hidayat,2000) Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif, kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan- perhitungan statistik (analisis statistik) guna menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik kenakalan remaja. Penulis menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan objek temuan di lapangan. Metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya sebab akibat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terkontrol baik dalam bentuk desain fungsional maupun faktorial. "Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu Pre-experimental design, True experimental design, Factorial design, dan Quasi experimental design".

Adapun jenis desain penelitian ini yakni menggunakan Pre experimental design. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini menggunakan desain satu kelompok sehingga dalam penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah angket,observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian Teknik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah Wilcoxon Signed Rank camatan kayuagung, Kabupaten Ogan Komering ilir, Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di Kayuagung dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung sejak tanggal 06 Okteber 2023 sampai dengan 04 November 2023 dengan judul penelitian "*Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik extinction untuk dalam mereduksi kenakalan remaja*".Untuk melihatjadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Pelaksanaan observasi	03 Oktober 2023
2	Pemberian pretest	06 Oktober 2023
3	Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik <i>extinction</i> , sebagai berikut. a) Pertemuan ke-1 b) Pertemuan ke-2 c) Pertemuan ke-3 d) Pertemuan ke-4 e) Pertemuan ke-5	10 Oktober 2023 14 Oktober 2023 21 Oktober 2023 25 Oktober 2023 28 Oktober 2023
4	Pemberian post-test	04 November 2023

Keefektifan konseling kelompok dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja pada kecamatan kayuagung

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa konseling kelompok dengan teknik extinction efektif dalam mereduksi kenakalan pada remaja. Hal tersebut dilihat berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah skor pre-test (angket yang diberikan sebelum diberikan treatment) dan jumlah skor post-test (angket yang diberikan setelah diberikan treatment) mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan nilai mean $M(SD) = 77,20 (17,01)$ menjadi nilai mean dari posttest adalah $M(SD) = 73,80 (16,137)$.

Konseling kelompok menggunakan teknik extinction dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Konseling kelompok memiliki tujuan untuk membantu individu mencari jalan keluar atas permasalahan yang dialaminya. Selain itu, konseling kelompok dapat melatih individu menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ekspresi dan perasaan yang dirasakan (Egy Novita Fitri, 2016). Konseling kelompok dengan teknik extinction akan membanturemaja untuk mengurangi kenakalan pada diri.

Teknik extinction disebut juga penghilangan, pemunsuhan dari perilaku yang tidak diharapkan untuk terjadi. Dalam membantu terwujudnya keberhasilan teknik extinction dilakukan penghilangan memberi penguatan, walaupun hasil yang ditunjukkan terkadang tidak langsung berhasil, namun teknik extinction efektif untuk menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan tersebut (Isna Umroatul F, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik *Extinction* dalam Mereduksi Kenakalan Remaja:

1. Gambaran tingkat kenakalan pada remaja di kecamatan Kayuagung, kabupaten Kayuagung sebelum diberikan treatment berada pada kategori sedang dengan tiga kategori tingkatan dari total 10 orang. Dengan nilai mean $M(SD) = 77,20 (17,01)$. Tinggi 40%, Sedang 40% Dan Rendah 20%
2. Gambaran tingkat kenakalan remaja di kecamatan Kayuagung, kabupaten Kayuagungsetelah diberikan treatment berada pada kategori sedang dengan nilai mean $M(SD) = 73,80 (16,137)$. Tinggi 30%, Sedang 40% Dan Rendah 30%
3. Penerapan konseling kelompok dengan teknik extinction efektif dalam mereduksi kenakalan remaja dengan hasil $0,005 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui konseling kelompok dengan teknik extinction dengan H_a diterima dan H_o ditolak.

REREFENSI

Adi Mappiare, 2014. *psikologi remaja*. Surabaya: usaha nasional Mukhtar, 2001.
Konsep diri remaja Jakarta: Rakastamasta

- Riki Pradana, 2019. *Kenakalan Remaja di Indonesia*. Jakarta : PT Gunung Mulia
- Komalasari, dkk, 2013 *Teori dan Teknik Koseling*. Jakarta: Indeks
- Syarifudin Hidayat, 2000 *Metode Penelitian*, Bandung: Mardarmaju
- Budi artini, 2018. *Jurnal Keperawatan, Analisis Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja*, Vol. 7, No. 1
- Riamah, 2018. *Jurnal Menara Ilmu, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja*, Vol. XII No. 11
- Egy Novita Fitri, 2016 *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia), Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah*, Vol. 2, No. 2
- Isna Umroatul F, 2021. *Lentera Anak, Pengaruh Modifikasi Perilaku Penghapusan (Extinction) pada perilaku membanting pintu & melempar barang saat marah pada anak usia 5-6 tahun*, Vol. 2, No.